

**PERAN MUSIK DALAM PENINGKATAN  
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK  
(Perspektif Pendidikan Islam)**  
Kajian Buku “Kecerdasan Musik” Karya Louise Montello



**Skripsi Ini  
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:  
**Luthfi Amir Hasan**  
NIM: 9747 3498

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**Drs. Abd. Rachman Assegaf, MA.**

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Saudara Luthfi Amir Hasan  
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di- Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

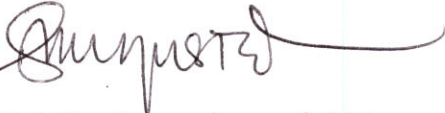
Nama : **Luthfi Amir Hasan**  
NIM : **9747 3498**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Kependidikan Islam (KI)**  
Judul Skripsi : **Peran Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku "Kecerdasan Musik" Karya Louise Montello**

menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Kemudian atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 7 Juli 2003

  
**Drs. Abd. Rachman Assegaf, MA.**  
NIP. 150 275 669

**Dra. Nurrohmah**

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Saudara Luthfi Amir Hasan  
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di- Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Luthfi Amir Hasan**  
NIM : **9747 3498**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Kependidikan Islam (KI)**  
Judul Skripsi : **PERAN MUSIK DALAM PENINGKATAN  
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK  
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)  
Kajian Buku “Kecerdasan Musik”  
Karya Louise Montello**

menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 8 Agustus 2003  
Konsultan,



**Dra. Nurrohmah**  
**NIP. 150 216 063**





DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

**PENGESAHAN**  
Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/27/03

Skripsi dengan judul : PERAN MUSIK DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)  
Kajian Buku "Kecedasan Musik" Karya Louise Montello

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Luthfi Amir Hasan  
NIM: 9747 3498

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 5 Agustus 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN. Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latif  
NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Abd Rachman Assegaf, MA.  
NIP. : 150 275 669

Penguji I

Drs. Muhammad Rofangi, M.Si  
NIP. : 150 037 931

Penguji II

Dra. Nurrohmah  
NIP. : 150 216 063

Yogyakarta, 13 Agustus 2003  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. : 150 037 930



## MOTTO

ان الله رفيق يحب الرفق ويعطي على الرفق ما لا يعطي على العنف وما لا يعطي  
على ما سواه (احرجه البخاري)

*"Sesungguhnya Allah maha belas kasih, dia mencintai sikap belas kasih/lemah lembut. Pada sikap belas kasih itu Allah memberikan sesuatu yang tidak ia berikan pada sikap yang keras dan sikap lainnya." (Bukhari)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Abdul 'Azhim, *Mukhtasar Shohih Muslim*, (Riyadh: Dar Ibni Khuzaimah, 1414 H/ 1994 M) hal. 671

*PERSEMBAHAN:*

*Atas berkat rahmat Allah SWT. maka penulisan skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ❖ Ayah-bunda tercinta yang telah memberikan do'a dan kasih sayangnya sepanjang masa.*
- ❖ Kakak-kakakku yang telah memberikan doanya.*
- ❖ Para dosen fakultas Tarbiyah dan seluruh civitas akademika yang telah membimbing perjalananku di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- ❖ Segenap kerabat, kawan-kawan dalam kancah perjuangan yang telah mengiringi dengan do'anya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه  
اجمعين . اما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat yang tak terhingga banyaknya dalam hidup ini, termasuk juga yang telah diberikan kepada penulis berupa kekuatan iman untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa, mengarahkan dan membimbing umatnya ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridloi Allah SWT, melalui Al-Qur'an sebagai perantara, yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman. Al-Qur'an memberikan arah serta rambu-rambu bagi perjalanan kehidupan umat manusia di dunia fana ini.

Skripsi yang telah terselesaikan ini tidak luput oleh dorongan semua fihak yang telah memberikan semangat kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua fihak, terutama kepada :

1. Bapak Dekan dan Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abd. Rachman Assegaf, MA selaku dosen pembimbing yang telah dengan tekun dan sabar memberikan sumbangan pemikiran kepada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sutrisno, M.Ag. selaku penasehat akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di bidang agama.
4. Bapak/Ibu dosen dan karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Karyawan-karyawati UPT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan doa yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis.



7. K.H. Danu Mashuri Al-Huda yang telah menganggap penulis sebagai cucu sendiri, serta kasih sayang dan motivasi yang besar.
8. Saudara-saudara yang telah memberikan suport-nya.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran dalam upaya meraih kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan semoga karya saya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi penulis dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 17 Juni 2003

Penyusun



Luthfi Amir Hasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Nota Dinas Konsultan .....	iii
Halaman Persetujuan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I : Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori .....	16
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II: KONSEP MUSIK MENURUT LOUISE MONTELLO ...</b>	<b>26</b>
A. Biografi Singkat Louise Montello .....	26
B. Makna Musik .....	26

C. Musik Sebagai Kecerdasan Intuisi .....	30
D. Musik Sebagai Energi Kekuatan Hidup .....	37
E. Fungsi Spesifik Dari Musik .....	40
1. Musik Badan .....	41
2. Musik Sebagai Pikiran : Bermain .....	44
3. Musik Kebahagiaan .....	46
4. Musik Trauma .....	48
<b>BAB III : MUSIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK ..</b>	<b>51</b>
A. Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak .....	51
1. Perkembangan dan Faktor Yang Mempengaruhi ...	52
a. Hereditas .....	52
b. Lingkungan Perkembangan .....	52
2. Ciri-Ciri Perkembangan .....	53
3. Prinsip-Prinsip Perkembangan .....	54
4. Pengaruh Emosi Terhadap Perilaku dan fisik	
Individu .....	55
5. Pengaruh Emosi Terhadap Lingkungan Sosial	
dan Timbal Baliknya .....	58
a. Emosi Dari Segi Moral .....	61
b. Ketrampilan Berpikir EQ .....	64
c. Optimisme Penangkal Depresi dan Rendahnya	
Prestasi .....	65
d. Pemecahan Masalah .....	66

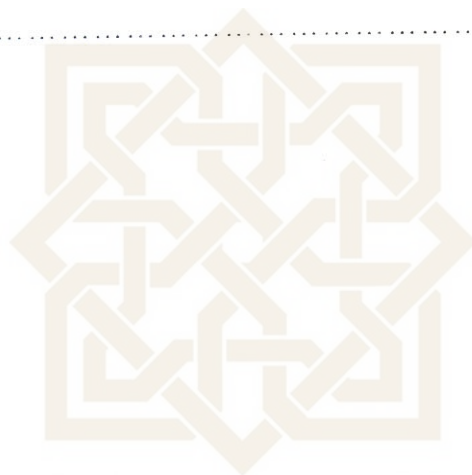


e. Ketrampilan Sosial .....	68
f. Motivasi Diri dan Kekuatan Emosi .....	69
g. Pengendalian Diri Menurut Ilmu Syaraf .....	70
B. Pembentukan Kecerdasan Emosional Anak	
1. Pembentukan Kecerdasan Emosional Di Dalam Keluarga .....	72
2. Pembentukan Kecerdasan Emosional di Sekolah	74
3. Pembentukan Kecerdasan Emosional di Masyarakat .....	76
4. Hasil Dari Pembentukan Kecerdasan Emosional	
a. Kepercayaan Diri .....	77
b. Rasa Saling Menghormati .....	79
c. Harmoni Dalam Diri dan Masyarakat .....	79
C. Peran Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak .....	80

#### **BAB IV : KECERDASAN MUSIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN**

<b>ISLAM .....</b>	<b>88</b>
A. EQ Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	88
B. Pandangan Islam Terhadap Musik .....	92
1. Seni dalam Universalitas Islam .....	92
2. Seni dalam Realitas Islam .....	94
C. Musik Sebagai Strategi Pendidikan .....	95
1. Seni Mengajar .....	96

2. Musik Sebagai Strategi Pendidikan .....	98
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106
Daftar Pustaka .....	xiii
Lampiran .....	xiv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. *Peran*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>1</sup>, "peran" diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Sedangkan "peran" yang dimaksud dalam judul ini adalah yang dimiliki oleh sesuatu untuk memperkuat kedudukannya dalam suatu sistem.

#### 2. *Musik*

Menurut Kamus Ilmiah Populer musik diartikan sebagai paduan bunyi dari beberapa alat/ instrumen musik yang bernada secara teratur dan berkesesuaian.<sup>2</sup> Sebenarnya definisi tentang musik banyak sekali. Seperti Ludwig van Beethoven mengatakan musik adalah mediator antara kehidupan semangat dan kehidupan indrawi.<sup>3</sup> Plato, yang hidup sekitar 400 tahun sebelum Masehi, dalam bukunya *Republic* menyebutkan musik adalah keserasian suara atau ritme suara.<sup>4</sup> Plato sangat mengagungkan nilai musik

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IX (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 751

<sup>2</sup> Pius A. Parlanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, t.th), hal. 501

<sup>3</sup> Louise Montello, *Kecerdasan Musik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 55

<sup>4</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, cet. VII, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 231.



dan menyatakan bahwa ritme musik dan keserasian suara yang merasuk menyelami jiwa mengantar kepada pendakian spiritual menuju Tuhan.<sup>5</sup>

Louise Montelo seorang pakar terapi musik mengatakan bahwa teknik khususnya membantu kita menggunakan musik untuk menyesuaikan diri pada aspek bayangan positif dan negatif dari diri kita sendiri dan mengubah karakteristik kita yang sulit ditangani dan kadang-kadang merusak. Dengan mengubah “racun” dalam hidup dijadikan obat lewat keterlibatan dengan musik, sehingga mampu menggunakan energi yang diubah ini sebagai kekuatan positif untuk menyembuhkan diri sendiri dan planet ini.

Dari beberapa definisi yang sudah ada maka penulis mengartikan musik sebagai perpaduan bunyi yang teratur dan dapat mempengaruhi emosi seseorang.

### 3. *Peningkatan*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah cara atau perbuatan untuk meningkatkan.<sup>6</sup> Sedang yang dimaksud dalam skripsi ini adalah konsentrasi kerja untuk mengangkat kedudukan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 4. *Kecerdasan Emosional*

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengadakan pengaturan terhadap emosi sehingga ia dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Kecerdasan dalam perspektif Islam adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem yang bersifat kuantitatif dan

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Depdikbud, *Op.Cit.* 748

fenomenal.<sup>7</sup> Emosi sendiri artinya "suatu keadaan perasaan yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris".<sup>8</sup>

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi lawan; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar terbebas dari stres dan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.<sup>9</sup>

Solovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik intern pribadi maupun pada orang lain, memilah-milah semua informasi, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>10</sup>

##### 5. Anak

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang, baik dari jasmani maupun rohani.<sup>11</sup> Sementara ada pendapat lain bahwa anak memulai kehidupannya dengan rasa takjub bawaan tentang dunia mereka.<sup>12</sup> Sehingga dari beberapa definisi di atas penulis mengartikan anak sebagai manusia yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan

<sup>7</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, EI dan IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hal. 15.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 15

<sup>9</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 45.

<sup>10</sup> Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emosional Intelegence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 8.

<sup>11</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 64.

<sup>12</sup> Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, cet. I, (Kaifa, Bandung, 2001), hal. 21.

berkembang baik jasmani dan rohani serta sangat peka terhadap rangsangan dari luar. Di dalam skripsi ini pengertian anak dibatasi dengan perkembangannya dari usia 0 sampai tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan "peran musik dalam peningkatan kecerdasan emosional anak" adalah kedudukan musik dalam suatu sistem yang diadakan sebagai upaya alternatif untuk meningkatkan potensi emosional anak yang mencakup penyeimbangan antara IQ dan EQ (*emosional quotient*) sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sempurna, cerdas dan berwawasan luas. Perlu ditekankan bahwa intelektual dan kejiwaan manusia adalah sebuah kesatuan integral. Pemilahan terhadap kedua komponen ini hanya akan membuat perkembangan anak didik menjadi timpang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sejak lahir manusia telah mengenal musik, walaupun dalam tahap paling sederhana. Ia mendengar dari alunan sebuah tembang yang dilantunkan oleh sang ibu pada waktu akan menidurkannya atau untuk menghibur di kala ia menangis. Seiring tumbuh kembang bayi itu ia akan membangun khasanah dan kerangka yang diambil dari nada perasaan yang terakumulasi. Karena bila melihat fitrah manusia akan diketahui bahwa pengalaman hidup paling awal bayi manusia adalah musikal.<sup>13</sup> Satu interaksi sosial yang sangat sederhana antara bayi dengan ibunya yang diawali dan didasari sentuhan emosional untuk melakukan interaksi terhadap dunia yang lebih luas.

---

<sup>13</sup> Louise Montello, *Op.Cit*, hal.123



Ironisnya ketika semakin lama manusia meninggalkan sarana penyejuk jiwa ini dan terkungkung dalam suatu pekerjaan yang menyibukannya. Sejak anak mulai sekolah sedikit demi sedikit mereka kehilangan sarana penyejuk jiwa ini. Hal ini diilhami oleh peningkatan kepadatan penduduk yang mengakibatkan persaingan semakin tajam sehingga muncul budaya-budaya individual. Tuntutan kepada anak untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi sebagai upaya peningkatan status sosialnya menjadi hal yang wajib dilakukan orang tua. Akan tetapi hal yang demikian ini menyebabkan beban moral bagi anak. Pendidikan hanya menciptakan kecerdasan akali tetapi melemahkan emosi anak, sikap individual dan sebagainya. Jumlah penduduk yang semakin padat menyebabkan anak-anak kehilangan tempat bermain. Tuntutan untuk memenangkan persaingan mempengaruhi anak harus belajar dan belajar dan waktu untuk bermainpun semakin singkat. Di sekolah disibukkan oleh pelajaran yang harus ia terima. Tidak jarang mereka merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Hal ini semakin tampak ketika mereka harus menghadapi guru yang akan memberikan pelajaran yang dianggapnya sukar.

Tuntutan kepada anak-anak yang semakin berat dapat menimbulkan keputusasaan, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya atau dalam kehidupan sosialnya. Gejala-gejala tersebut tampak dalam kehidupan sehari-harinya. Ada sebagian dari mereka kesulitan dalam menempatkan suatu sikap dalam pergaulan walaupun sebenarnya mereka pandai. Ada juga yang berlaku sok jago untuk melampiaskan kebosanan mereka terhadap hal tertentu.



Ketika manusia dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan emosi maka manusia tidak menyadari bahwa dirinya telah terperangkap pada pemuasan kebutuhan duniawiah yang mempunyai efek negatif terhadap kejiwaan mereka. Kadang-kadang manusia menjadi obyektif untuk melihat dirinya nyaris seperti lautan masalah, namun biasanya manusia tidak menyadari bahwa dia sedang memiliki masalah, misalnya ketegangan emosional.<sup>14</sup>

Anak merupakan sesosok manusia yang jiwanya masih tergolong polos. Mereka peka terhadap rangsangan dari siapapun tetapi mereka juga suka keindahan, berekreasi dan tidak mau ditekan. Mereka belum mempunyai cukup jawaban untuk menangkis pengaruh luar yang menggoncangkan jiwanya. Satu-satunya jawaban adalah ia berupaya melakukan sesuatu yang membuat dirinya puas. Menangis atau membikin ulah sehingga ia diakui keberadaannya.

“Saya memimpikan perdamaian” (UNICEF/Haper Collins, 1994), fikiran dan lukisan dari anak-anak yang direkam oleh UNICEF.<sup>15</sup> Gambaran tadi memberikan pengertian bahwa anak-anak mendambakan kebahagiaan dari siapapun yang ia jumpai tanpa ada rasa terbelenggu olehnya.

Tidakkah merasa iba ketika melihat seorang anak berdiri di pojok kelas dengan raut muka ketakutan melihat teman-temannya yang sedang bermain. Apakah hal ini merupakan sesuatu yang ia sengaja untuk menghilangkan kebahagiaan yang seharusnya ia dapatkan pada anak seusianya.

---

<sup>14</sup> John A. Schindler, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam Setahun*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. viii.

<sup>15</sup> R.F.Maulany (penterjemah), *Situasi Anak Dunia 1996*, (t.t.): Intergrafika, 1996), hal. 15.

Orang tua mendapatkan kebanggaan bila anak-anak mereka pada usia 5 tahun sudah pandai berhitung dan menghafal *Juz 'Amma*. Mungkin kekaguman akan muncul juga ketika melihat anak kecil sudah duduk di depan komputer walaupun ia baru mengenal satu dua patah kata untuk berbicara. Kebanyakan orang tua berasumsi bahwa apa yang mereka berikan akan membuat anak menjadi cerdas sehingga akan mudah meraih kesuksesan di masa depan. Fenomena ini menjadi saksi adanya ketidaksejajaran perhatian orang tua akan kesejahteraan anak. Di lingkungan sekolah keberhasilan siswa dinilai dari IQ-nya. Sementara pelajaran menjadi jargon pendidikan yang meninggikan derajat akali yang dipandang mempunyai nilai tawar tinggi. Hal inilah yang menyebabkan orang tua mau tidak mau harus mengejar ke arah itu. Ironisnya sementara dari generasi ke generasi anak-anak semakin cerdas, keterampilan dan emosinya merosot tajam.<sup>16</sup> Kita tidak menyadari bahwa interaksi sehari-hari akan berpengaruh besar bagi kehidupan kaum muda.<sup>17</sup> Suatu kenyataan yang telah merenggut dunia anak. Dunia yang penuh kebahagiaan dijejali dengan materi-materi pelajaran yang menyakkan tenggorokan.

Banyak ahli mengatakan bahwa secara psikologis di dalam tubuh manusia ada sisi kehidupan yang lebih penting dari pada kehidupan *Intelligence Quatient* (IQ). Kehidupan itu disebut dengan *Emotional Quatient* (EQ). Dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi.<sup>18</sup> Bila manusia melakukan pemecahan masalah yang

---

<sup>16</sup> Lawrence, *Op.Cit*, hal.10

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, cet. IV (Jakarta: Gramedia, 2001), hal.4

berkaitan dengan ilmu eksak seperti matematika, kimia, fisika dan lain sebagainya maka manusia menggunakan IQ-nya. Tetapi IQ belum tentu bisa menangani masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya. Secara sosiologis, interaksi antar manusia dapat dijadikan sebagai contoh. Bagaimana menempatkan sikap yang cocok dalam pergaulannya, menejemen sosialnya, serta menangani masalah dalam lingkup itu.

Children's Defense Fund, suatu lembaga bantuan nirlaba bagi anak-anak mengukur EQ menggunakan statistik kesehatan mental dan faktor-faktor sosiologis lain. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa dewasa ini dalam banyak hal anak-anak berperilaku jauh lebih buruk daripada generasi-generasi sebelumnya. Dalam bukunya *The Optimistic Child*, psikolog Martin Saligman menyajikan laporan tentang epidemi depresi yang telah meningkat hampir sepuluh kali lipat di antara anak-anak dan remaja dalam lima puluh tahun terakhir dan terjadi pada usia yang makin muda. Oleh karena itu para ahli berupaya menawarkan alternatif yang bukan merupakan barang baru lagi walaupun yang sering dilupakan. Suatu cara untuk meningkatkan nilai *humanis* dari Emosional Intelligence (EQ) yang bisa memberikan peluang lebih besar untuk masuk ke tataran kecerdasan spiritual. Hal ini mereka lakukan karena melihat bahwa sekarang ini pendidikan lebih banyak membahas materi pelajaran yang hanya dapat dicerna oleh akal dan sulit mencari benang merah ke arah keagungan Ilahi. Dalam bukunya *mencari Tuhan dan tujuh jalan kebebasan*, Abdul Munir Mulkan mengatakan pengetahuan yang diperoleh manusia lewat akal hanya dapat menjangkau pengertian tentang dunia saja.



Banyak anak-anak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal buruk seperti halnya mengganggu temannya yang baru belajar, menolak perintah guru ataupun orang tua yang merupakan efek dari rasa kebosanan terhadap masalah yang dihadapinya sebetulnya bisa diminimalisir. Dengan mengingat kembali kebutuhan anak yaitu bermain yang merupakan fitrahnya, belajar bisa dilakukan dengan bermain. Permainan dalam belajar bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan bernyanyi.

Islam adalah agama yang senantiasa memberikan kemudahan pada umatnya. Tetapi pemahaman yang dangkal kerap kali memberikan alternatif penafsiran yang keliru sehingga mempersukar dan membebani manusia. Seperti agama yang serba mengikat dan keras yang dibangun dari kejenuhan dalam kehidupan dan apriori terhadap sesama manusia.

Banyak pakar ilmu sosial percaya bahwa masalah anak dewasa ini dapat dirunut kepeliknya perubahan-perubahan pola sosial yang telah terjadi dalam empat puluh tahun terakhir<sup>19</sup>, termasuk meningkatnya angka perceraian, meresapnya pengaruh negatif TV dan media lainnya, kurangnya rasa hormat pada sekolah sebagai sumber otoritas, dan semakin sedikit waktu yang diberikan oleh orang tua mereka. Dengan melihat fakta ini bagaimana cara kita untuk memberikan alternatif yang baik pada anak untuk melindungi emosionalnya? Bagaimana pula kita memberikan kesejahteraan bagi anak-anak agar tumbuh sehat, bahagia dan produktif?

---

<sup>19</sup> Ibid, hal.12



Bagi orang yang mau berfikir lebih dalam maka ia akan merasa “nelongso” ketika mengingat firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيمِ ٦)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.<sup>20</sup>

Untuk meningkatkan kepekaan dan kehalusan serta melindungi emosional ini para ahli berpendapat bahwa musik dapat memberikan peluang besar untuknya. Musik mempunyai keteraturan nada yang terakumulasi seiring dengan detak jantung lari pada kehalusan hati dan jiwa manusia.

Musik dapat digunakan sebagai sarana penyucian jiwa dan pengenalan unsur ruhani dari diri seseorang.<sup>21</sup> Karena dengan menikmati musik manusia dapat merasakan keindahan dari kecerdasan musik yang merupakan bentuk paling tinggi dari daya kreatif yang ada, memberikan peluang kepada semua orang untuk menyembuhkan dan mengubah total hidup mereka.

Islam sangat menghargai keindahan. Seni adalah perasaan dalam menikmati keindahan itu.<sup>22</sup> Inilah yang diungkapkan Al-Qur'an untuk direnungkan, yaitu merenungi segala keindahan alam yang telah diciptakan dan disediakan Tuhan untuk manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 31-32 ;

<sup>20</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), hal 951

<sup>21</sup> Alwi Shihab, *Op.Cit.*, hal. 234

<sup>22</sup> Yusuf Al-Qardlawi, *Fiqh Musik & Iqnu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Mujahid, 2002), hal.17.

بينى ادم خذوا زينتكم عند كل مسجد و كلوا و اشربوا ولا تسرفوا انه لا يحب  
المسرفين (٣١) قل من حرم زينة الله التي اخرج لعباده والطيبات من  
الرزق.....(٣٢)

Artinya

*“Wahai anak adam, pakailah pakainmu yang indah setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih. Katakanlah siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan siapakah yang mengharamkan rizki yang baik?” (QS. Al-A'raf: 31-32).<sup>23</sup>*

Dengan demikian musik adalah salah satu alternatif untuk memberikan nuansa baru yang dapat membawa manusia kepada kedalaman jiwa meninggalkan kebosanan hidup yang membebani mereka.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana konsep kecerdasan musik menurut Louise Montelo?
2. Bagaimana musik dapat meningkatkan potensi kecerdasan emosional anak?
3. Bagaimana konsep kecerdasan musik bila ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam?

<sup>23</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hal 226.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis membahas penelitian dengan judul diatas, adalah sebagai berikut :

1. Di dalam dunia Islam banyak yang mempertentangkan persoalan musik tetapi sebagian ahli juga membenarkan dengan syarat atas keberadaan musik di tengah pendidikan Islam. Ulama<sup>7</sup> membagi dalam dua kategori yang mencakup spektrum luas.<sup>24</sup> Dimulai dari larangan (haram) sampai dengan anjuran (sunnah). Lagu-lagu mars militer untuk membangkitkan semangat juang di jalan kebenaran sebagian menyatakan sunnah.<sup>25</sup> Lagu-lagu Islami yang diberikan pada anak di tempat-tempat pendidikan Al-Qur'an untuk alat transformasi pendidikan adalah sunnah.<sup>26</sup>
2. Sebagian ahli telah memunculkan buku baru yaitu "Kecerdasan Musik" oleh Louise Montelo seorang ahli terapi musik bersertifikat/ ahli psikoanalisis, ilmuwan riset klinik dalam psikologi di New York University dan buku kedua adalah "Teori Mistik Musik" karya Hazrat Inayat Khan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Louise Montello mengatakan bahwa efek musik tertentu mengandung energi yang dapat mempengaruhi emosi seseorang. Musik mempunyai relevansi dengan energi kekuatan nafas yang berpengaruh terhadap aktifitas manusia.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

<sup>24</sup> Alwi Shihab, *Op. Cit*, hal. 233.

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Nur Hidayati, *Efektifitas Lagu-Lagu Islami Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak TK ABA Tegalrejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: IAIN SUKA, 1998).



- a. Menciptakan keseimbangan emosional di dalam pergaulan anak sehari-hari.
  - b. Mendudukan musik sebagai elemen penting yang merupakan pengalaman pertama kali yang dikenal oleh manusia.
2. Kegunaan penyusunan penelitian ini adalah :
- a. Memberikan jalan kepada anak untuk mengapresiasi sikap yang positif dalam pergaulannya sehari-hari.
  - b. Sebagai referensi dalam hal metode-metode pendidikan kepada anak demi keberhasilan proses belajar baik dilingkungan formal maupun nonformal.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dari penelitian dan penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada, maka sejauh pengetahuan penulis telah banyak literatur serta tulisan yang membahas mengenai musik dan Kecerdasan Emosional.

Literatur serta tulisan yang membahas musik adalah sebagai berikut :

*"Kecerdasan Musik"* oleh Louise Montelo (2002), buku ini membahas tentang penggunaan musik sebagai kecerdasan intuisi untuk membangkitkan semangat, emosional, mendorong manusia menyelami jiwa dengan musik sehingga mendekati diri pada kecerdasan spiritual.

*"Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Islam"* , oleh Dr. Alwi Shihab, salah satu bab dari buku ini mendobrak kekakuan dan keortodokan Islam mengenai pendapat yang mengatakan bahwa semua musik dianggap haram. Buku



ini juga memberikan informasi pada kita bahwa musik dapat memberikan jalan menuju pendekatan diri pada Ilahi.

*"Dimensi Mistik Musik dan Bunyi"* oleh Hazrat Inayat Khan, buku ini menyampaikan sebuah pesan ruhani yang otentik dan mencakup segalanya dari pemahaman musik.

*"Fiqih Musik & Lagu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah"* oleh Dr. Yusuf Al-Qardlawy buku ini berisi bantahan terhadap ulama' yang mengharamkan lagu dan musik secara mutlak.

Adapun skripsi yang telah membahas musik adalah *"Efektifitas Lagu-Lagu Islami Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak TK ABA Tegalrejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten"* oleh Nur Hidayati (1998). Laporan ini membahas mengenai pentingnya lagu-lagu yang bernafaskan Islam sebagai sarana pembentukan mental Agama bagi anak-anak.

Literatur serta tulisan yang membahas kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

*"Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak"* , oleh Lawrence E. Shapiro, Ph.D. (1998) buku ini membahas dan memberikan pemahaman baru tentang anatomi saraf dan perkembangan kejiwaan anak sehingga membuka wawasan baru bagi orang tua untuk mendidik anak mengembangkan kecerdasan emosionalnya yang berarti membuka peluang lebih besar bagi keberhasilannya di masa depan.

*"Kecerdasan Emosional"*, Oleh Daniel Goleman, didalamnya lebih banyak membahas mengenai makna yang menjadi misteri dari kecerdasan emosional.

*"Melejitkan IQ, IE dan IS"* Oleh Suharsono (2001), buku ini berisi tentang cara-cara dan kiat-kiat khusus yang efektif tentang bagaimana dapat meningkatkan dan melejitkan kecerdasan pada anak.

*"SQ"* oleh Danar Zohar dan Ian Marshal (2000), di dalamnya banyak mengemukakan mengenai apa sebenarnya kecerdasan spiritual itu dan bagaimana mengfungsikan kecerdasan spiritual dalam koridor dan pemikiran kita.

*"Membangun Kreativitas Anak Secara Islami"*, oleh Maimunah Hasan (2000) didalamnya membahas tentang bagaimana menggali potensi, bakat dan kemampuan hingga membangun kreativitas anak, dengan kebenaran Islam.

Dari beberapa skripsi yang telah membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, diantaranya, *"Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak Menuju Kecerdasan Emosional"* oleh Shofiyah (2000). *"Konsep Kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"* oleh Mukrimah.

Pada penulisan skripsi ini penulis membahas tentang *"Peran Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak"*. Penulis mengambil judul ini karena musik merupakan salah satu elemen yang mempunyai andil besar dalam kehidupan anak dalam peningkatan kecerdasan emosionalnya. Bisa dikatakan pula bahwa perkembangan anak banyak didukung oleh musik.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ; bahwa penelitian ini membahas musik dan pengaruhnya terhadap EQ seseorang. Penulisan ini menghubungkan antara musik dan kejiwaan sehingga terbentuk rasa takjub dan haru untuk untuk lebih mendekati arti hidup. Emosional yang cerdas dari seseorang membuka peluang lebih besar untuk mencapai tingkat kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini juga membahas tentang kritik terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang mengedepankan IQ dari pada EQ.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan kacamata psikologi. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal ini akan memberi kepercayaan pada guru dan orang tua untuk memberi warna dari apa yang sudah disediakan oleh alam kepada anak untuk mendapat lebih banyak peluang meraih keberhasilan.

## **G. Kerangka Teori**

Istilah kecerdasan emosional (EQ) pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire<sup>27</sup> untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas emosional itu antara lain :

1. Empati
2. Mengungkapkan dan memahami perasaan

---

<sup>27</sup> Lawrence, *Op.Cit*, hal 5



3. Mengendalikan amarah
4. Kemandirian
5. Kemampuan menyesuaikan diri
6. Disukai
7. Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi
8. Ketekunan
9. Kesetiakawanan
10. Keramahan
11. Sikap hormat

Beberapa hal di atas adalah dasar manusia berinteraksi dan berantaraksi dengan lingkungan. Sebagai sifat dan sikap dari seseorang untuk memulai pergaulan dengan dunia luar diri manusia. Manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan sehingga ia harus mempunyai kualitas-kualitas di atas. Karena manusia menyadari pentingnya konsep ini di lapangan kerja maupun di lingkungan lain yang mengharuskan adanya hubungan antarpersonal. Satu contoh; walaupun pejabat tinggi yang mempunyai kepandaian luar biasa tetapi bila mempunyai jiwa yang kotor maka tidak akan dipercayai rakyatnya. Descrates, juga Kant, menyimpulkan bahwa jiwa (*mind*) yang menjadi alat utama pengetahuan, bukan alat indera.<sup>28</sup>

EQ atau kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan.<sup>29</sup> Sehingga membuka kesempatan bagi para orang tua dan guru untuk memberikan warna dengan apa yang sudah disediakan oleh alam agar anak mempunyai

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet IX (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 26.

<sup>29</sup> Lawrence, *Op.Cit.* hal.10



kesempatan lebih besar untuk meraih kesuksesan. Setiap emosi yang ditanamkan ke dalam jiwa dan tumbuh, kelak akan menjadi kekuatan aktif untuk mendorong pemiliknya guna melakukan hal-hal yang sesuai dengan emosinya itu.<sup>30</sup>

Rosulullah SAW. Bersabda :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (روه مسلم)

Artinya :

*Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi HR.Muslim*<sup>31</sup>

Setiap anak mempunyai kebutuhan pokok yaitu membutuhkan hal-hal tertentu dalam hidupnya dan apabila tidak dipenuhi maka akan mengalami masalah tertentu. Kebutuhan pokok dapat dibagi dalam tiga jenis; kebutuhan jasmani, kebutuhan kejiwaan (psikologis), kebutuhan rohani, perkembangan ketiganya sangat dipengaruhi lingkungan.<sup>32</sup>

Banyak ahli mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi emosional manusia adalah musik. Musik merupakan kesatuan bunyi yang terakumulasi dengan baik dan tersusun menjadi suara ritmis yang dapat mempengaruhi jiwa pendengarnya. Louise montelo mengatakan; "Bunyi adalah ekspresi semangat yang dapat didengarkan yang menghidupkan setiap sel dari badan kita.

<sup>30</sup> Hamid Abdul Khalik Hamid, *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT*, (Bandung: Husaini 1988), hal. 64.

<sup>31</sup> Abu Laits Assamarqandi, *Tambihul Ghofiliin*, terj. (Surabaya: Bina Ilmu, 187), hal. 168

<sup>32</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 174

Musik berasal dari Bahasa Yunani yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab menjadi *musiqā* atau *musiqi* dalam Bahasa Persia dan *music* dalam Bahasa Inggris. Kesemuanya mempunyai arti sama.

Perdebatan dalam masalah musik ini di kalangan Islam selalu berkisar pada definisi serta penggunaan kata itu sendiri.<sup>33</sup> Mungkin ketika orang yang sama sekali tidak mengenal Islam akan mengatakan bahwa pembacaan kitab suci, azan, pujian kepada nabi yang diiringi dengan suara indah dan syahdu, talbiyah haji adalah musik. Sehingga dengan adanya penunjukkan tersebut bukan hanya menurunkan derajat tetapi pelecehan kepada hal yang mengandung elemen suci.

Berbagai perdebatan dikalangan umat Islam mengenai musik. Sehingga ulama' membagi dalam beberapa kategori dimulai dengan larangan (haram) sampai dengan anjuran (sunnah). Lagu-lagu yang membangkitkan semangat juang merupakan hal yang dianjurkan. Larangan terhadap musik hanya tertuju kepada kategori yang dianggap menimbulkan kegairahan sensual jasmani yang sering ditautkan dengan hambatan mengingat tuhan.

Diantara masalah yang rumit di kalangan Islam adalah yang berkaitan dengan hiburan dan seni. Karena kebanyakan manusia sudah terjebak pada kelalaian dan melampaui batas dalam hiburan dan seni yang memang erat hubungannya dengan perasaan, hati serta akal dan fikiran. Namun, ternyata hiburan dan seni ini telah terkontaminasi oleh kemewahan dan hedonisme daripada sisi estetika yang indah dan lurus.<sup>34</sup>

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah pernah berkata :

---

<sup>33</sup> Alwi Shihab, *Op.Cit*, hal. 233.

<sup>34</sup> Yusuf Al-Qardlawy, *Op.cit*, hal.15.

لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر قال رجل ان الرجل يحب أن يكون ثوبه حسنا ونعله حسنة قال إن الله جميل يحب الجمال الكبر بطر الحق وغمط الناس

Artinya :

*"Sesungguhnya tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan walaupun seberat gandum." Maka seorang laki-laki berkata: "Bagaimana jika seseorang itu menyukai pakaian yang bagus, dan sandal yang bagus". Rasulullah SAW menjawab: "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan, sedangkan kesombongan adalah tidak mau menerima kebenaran dan tidak menghargai orang lain."<sup>35</sup>*

Musik memberikan jalan untuk mengubah status emosional seseorang. Demikian juga pada anak-anak karena pengalaman pertama kali adalah lantunan musik walaupun secara sederhana ia dengar dari mulut ibunya. Bisa dikatakan bahwa seorang anak tumbuh dan berkembang dengan musik. Para ahli mengatakan kecerdasan musik dapat dilibatkan untuk mencabut dan mengubah status emosional yang menyakitkan<sup>36</sup>.

Allah mencintai kelembahlembutan dari sikap lemah lembut sebagaimana diterangkan dalam hadist riwayat Bukhori sebagai berikut :

عن عائشة رضي الله عنها زوج النبي صلى الله عليه وسلم أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: يا عائسة ان الله رفيق يحب الرفق ويعطى على الرفق ما لا يعطى على العنف وما لا يعطى على ما سواه (أخرجه البخاري)

<sup>35</sup> Abdul 'Azhim, *Mukhtashar Shohih Muslim*, (Riyadh: Dar Ibni Khuzaimah, 1414 H/ 1994 M), hal. 673

<sup>36</sup> Louise Montello, *Op. Cit.*, hal. 18



Artinya ;

*Diceritakan dari 'Aisyah RA. isteri nabi SAW. Sesungguhnya nabi bersabda: "Hai 'Aisyah sesungguhnya Allah maha belas kasih, dia mencintai sikap belas kasih/lemah lembut. Pada sikap belas kasih itu Allah memberikan sesuatu yang tidak ia berikan pada sikap yang keras dan sikap lainnya." (Bukhari)<sup>37</sup>*

Warna dan bunyi adalah bahasa kehidupan.<sup>38</sup> Kehidupan menampakkan dirinya dalam segala bidang eksistensi dalam bentuk warna dan suara yang berbeda. Namun manifestasi lahiriah manusia tidak mampu menembus tabir kehidupan yang bersifat esensi. Sehingga rahasia kehidupan hanya terkubur dan menjadi cerita mistis belaka.

Kemampuan menggunakan musik untuk mencapai kehidupan rasa/intuisi yang sempurna oleh Louise Montelo disebut dengan kecerdasan musik. Musik akan membawa kita pada keheningan jiwa selama fase transformasi dari kecerdasan musik berkaitan dengan intuisi.

Ibn Arabi (W. 1240) mengatakan bahwa mendengarkan musik dapat mengantar kepada pengalaman spiritual tinggi.<sup>39</sup> Penekanan yang sama ditunjukkan pula oleh Imam Al Ghozali (W. 1111) / Hati, lubuk pemikiran, nyanyian dan ekstasi (tenggelam dalam ketidaksadaran karena mengingat Allah), kata Al Ghozali adalah ;

“Rahasia-rahasia bernilai tinggi – bagaikan benda-benda berharga yang terpendam. Tidak ubahnya api yang terselimuti batu dan besi atau air yang tersembunyi di bawah tanah dan lempung, tiada cara untuk mengalinya kecuali

<sup>37</sup> Abdul 'Azhim, *Op. Cit.*, hal. 671

<sup>38</sup> Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hal. 38.

<sup>39</sup> Alwi Shihab, *Op. Cit.*, hal. 232.

melalui musik dan nyanyian, dan tiada jalan menembus hati kecuali melalui telinga".<sup>40</sup>

Tuhan adalah maha halus. Kelemahlembutan dari hati manusia adalah satu-satunya konsekwensi untuk mendekati-NYA. Karena dengan kelemahlembutan itu manusia dapat menemukan kenikmatan yang tiada tara yang diraihinya ketika ia berhasil menggabungkan keindahan irama musik yang bersenyawa dengan kebersihan hati dan jiwa untuk mengagungkan Illahi. Disitulah manusia memperoleh keindahan yang tidak dapat dijangkau oleh akal tetapi dapat dirasakan oleh hati dan tercermin pada emosinya.

## II. Metode Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung pembahasan secara literer (kepustakaan) yakni teknik pengumpulan data berdasarkan data-data tertulis yang dipandang relevan dan mendukung pembahasan masalah ini. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder.

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Literatur primer penulisan ini adalah karya Louise Montelo, "*Kecerdasan Musik*", Dr. Yusuf Al-Qardlawy, "*Fiqih Musik & Lagu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*" dan "*Islam Bicara Seni*", Hazrat Inayat Khan, "*Dimensi Mistik Musik*".

---

<sup>40</sup> Ibid

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang mempunyai kualitas data yang tidak langsung berhubungan dengan penulisan ini.<sup>41</sup> Dalam hal ini berupa buku-buku penunjang diantaranya; Abu Ahmadi, "*Psikologi Perkembangan*", Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak* dan lain-lain.

## 2. Metode Analisis Data

Dalam hal ini dengan memakai paradigma metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (objek) itu sendiri.<sup>42</sup>

Untuk menganalisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.<sup>43</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah Deskriptif
- b. Langkah Interpretasi
- c. Langkah Analisis
- d. Langkah Pengambilan kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif menggunakan cara :

<sup>41</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), hal. 42.

<sup>42</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

<sup>43</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsiti, 1994), hal. 140.



- a. Pola berfikir *induktif* yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>44</sup>
- b. Pola berfikir *deduktif* yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>45</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan Filosofis adalah sebuah pendekatan dalam memecahkan masalah dengan usaha-usaha pemikiran yang mendalam dan sistematis.
- b. Pendekatan Psikologis-Pedagogis adalah suatu pendekatan yang menggunakan potensi psikhis anak untuk mengetahui perkembangan mental anak, terutama yang berhubungan dengan emosi anak, kemudian berusaha mengembangkan dan melatih emosi anak.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan penelitian yang terarah, maka laporan ini terbagi dalam empat bab pembahasan, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teontik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. XII, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal. 42.

<sup>45</sup> Ibid, hal. 36.

Bab kedua, membahas tentang konsep musik menurut Louise Montello dengan sub bahasan ; biografi singkat Louise Montello, makna musik, musik sebagai kecerdasan/ intuisi, musik sebagai energi kekuatan hidup, macam-macam musik.

Bab ketiga, membahas tentang musik dan EQ anak dengan sub bahasan; perkembangan kecerdasan emosional anak, pembentukan kecerdasan emosional anak dan peran musik dalam peningkatan EQ anak.

Bab keempat, membahas tentang kecerdasan musik dalam perspektif pendidikan Islam dengan sub bahasan; EQ anak dalam perspektif pendidikan Islam, pandangan Islam terhadap musik dan musik sebagai strategi pendidikan islam.

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Musik adalah unsur seni yang paling dekat dengan manusia. Oleh karena itu musik disebut dengan seni surgawi yang memberikan kehidupan kepada jiwa manusia dan terpancar pada reaksi yang ditimbulkan oleh badan. Dengan demikian dikatakan bahwa seseorang setelah mendengarkan musik, jiwa masuk ke dalam badan, tetapi dalam realitasnya jiwa itu sendiri adalah musik. Sampai kepada kedalaman konsentrasi manusia dalam mendengarkan musik, manusia mampu melepaskan beban penderitaan yang disandangnya. Inilah kelebihan dari musik, yaitu dapat digunakan untuk mencabut beban penderitaan dengan memberikan nuansa baru yang penuh dengan keindahan, semangat dan menumbuhkan kesehatan emosi pada manusia. Dalam taraf *saksi mata* manusia mampu mengintrospeksi diri dan lingkungan sebagai dasar pijakan untuk melangkah kepada taraf *empati* pada kecerdasan emosionalnya.
2. Perasaan-perasaan yang timbul dari suatu bentuk penghayatan dari proses mengamati sesuatu adalah hal yang merupakan fitrah manusia. Tetapi kadangkala manusia timbul salah pengertian dari pengambilan keputusan terhadap hal yang ia amati. Sehingga terjadilah kesalahpahaman diantara umat manusia. Dengan melatih diri pada pendirian *saksi mata* dalam "kecerdasan musiknya", manusia akan mampu melihat suatu titik yang terletak pada



dimensi paling halus sekalipun. Sehingga filter yang ditimbulkan oleh "kecerdasan musik" akan memberikan informasi yang akurat dan jelas pada manusia. Sehingga sikap empati serta kualitas dari kecerdasan emosionalnya akan terjaga dari kesalahpahaman yang diakibatkan oleh polaritas pikiran manusia.

3. Manusia adalah makhluk yang paling mulia. Dalam dirinya, manusia diberi karunia yang lebih dari makhluk-makhluk lain. Salah satunya adalah seni. Seni yang menghidupkan dunia seisinya menjadi indah penuh dengan rasa takjub di dalamnya. Dengan demikian manusia dapat dengan mudah menemukan jalan untuk mengagungkan Allah SWT Sang Maha Pencipta. Musik merupakan salah satu unsur seni disebut sebagai seni surgawi karena memberikan jalan untuk melatih kehalusan jiwa manusia untuk melihat Tuhan lepas dari berbagai macam penggambaran. Ketika musik digunakan dengan rasa pasrah dan terdorong oleh keinginan menyatu dengan Illahi, manusia akan dapat merasakan alam lain yang lepas dari segala polaritas dunia yang fana ini. Ketentraman jiwa untuk dapat memperoleh ilham dari yang Maha Agung ini terpancar dari konsentrasi jiwa untuk merasakan alunan lembut dari "musik" yang terpancar melalui relung-relung badannya. Dengan pendirian itu manusia akan mendapatkan bisikan lembut sebagai suatu ilham atau solusi dari berbagai permasalahan dunia. Di sini terlihat betapa eratnya hubungan musik dengan kecerdasan emosional di mana manusia menempatkan dirinya pada posisi dan sikap yang arif dan bijaksana. Dengan hal semacam ini manusia akan dikagumi, dihormati, disegani dan bukan ditakuti.

## B. Saran-Saran

Untuk dapat mempermudah proses dari musik dalam mempengaruhi kecerdasan emosional anak maka lingkungan tempat tinggal anak harus saling mendukung. Kecacatan salah satu pihak dapat mengubah kesehatan emosional serta menambah kegiatan terhadap pihak lain. Penderitaan yang diterima anak dari salah satu lingkungan tempat tinggalnya akan menambah kegiatan dalam upaya menciptakan kesehatan jiwa dari anak tersebut.

Selain lingkungan faktor lain adalah pendidik. Pendidik harus mampu mengolah emosinya terlebih dahulu karena kesehatan emosi dari pendidik akan mempermudah dan membuang segala bentuk kecacatan pendidikan. Kesalahan pendidikan akibat kekurangsabaran dalam mendidik menyebabkan penderitaan atau luka tambahan kepada jiwa anak. Akibatnya tujuan pendidikan yang akan dicapai menjadi gagal dan lebih parah lagi menimbulkan efek negatif bagi perkembangan anak didik.

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai dasar menuju penulisan skripsi tentang kecerdasan spiritual. Sehingga demi kesempurnaan dalam membahas potensi-potensi manusia kiranya ada yang menulis skripsi tentang pengaruh musik terhadap kecerdasan spiritual. Baik kecerdasan musik, inteligensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merupakan potensi hakiki manusia yang perlu digali serta dikembangkan. Keberadaannya dalam diri manusia akan membentuk manusia menjadi insan kamil dalam rangka mengemban tugas sebagai kholifah di bumi ini.

Demikian akhir dari penulisan ini, selanjutnya penulis berharap kritik serta saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Karena manusia tidak bisa lepas dari salah dan lupa sehingga penulis yakin bahwa masih ada kekurangan dalam segala hal atas skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala bentuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid, *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT*, Bandung: Husaini 1988
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1987
- 'Ashim, Abdul, *Muhktasar Sakhil Muslim*, Riyadh: Dar Ibni Khuzaimah, 1414 H/ 1994 M
- Ali, Nashir, *Jalan Memintas Dalam Mendidik*, cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Childre, Doc and Martin, Howard, *The HeartMath Solution*, San Francisco: ✓ HarperSanfrancisco, 1999
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IX, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Doe, Mimi & Walch, Marsha , *10 Prinsip Spiritual Parenting*, cet. I, Kaifa, Bandung, 2001
- Fatty, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. IV , Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Furchan, Arief, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Ginjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* , Cet. V, Jakarta: Arga, 2001
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional* , (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, cet. XII, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982
- Hidayati, Nur, "Efektifitas Lagu-Lagu Islami Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak TK ABA Tegalrejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten", dalam *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN SUKA, 1998
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, Fuad, *Filsafat pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

- Kantor Perwakilan UNICEF untuk Indonesia, *Situasi Anak Dunia 1996*, (t.t.) : Intergrafika, 1996
- Khan, Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono & Funky, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002
- Khan, Inayat, *Music*, New York: Samuel Weiser, Inc., 1962
- Laits, Abu, *Tambihul Ghofiliin*, terj., Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Mujiyanto, Yan, *Seni Islam*, Rindang, No. 7 th. XXII, Februari 1997
- Mulkhan, Munir, *Mencari Tuhan Dan Tujuh Jalan Kebenaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Partanto, Pius & Al Bary, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, t.th
- Qardhawi, Yusuf, *Islam Bicara Seni*, cet. II, Solo: Era Intermedia, 2002
- Qardlawi, Yusuf, *Fiqih Musik & lagu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: Mujahid, 2002
- Rachman, Abd., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, cet IX Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Saphiro, Lawrence, *Mengajarkan Emosional Intelegence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Schindler, John, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam Setahun*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, cet. VII, Bandung: Mizan, 1999
- Sockanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. XXI, Jakarta: Grafindo, 1995
- Suardi, Dedy, *Vibrasi Tauhid : Meresonansi Keesaan Tuhan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Suharsono, *Melejitkan IQ, EI dan IS*, Jakarta: Inisiasi Press, 2002
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, cet. v, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsiti, 1994

Tenaga Prana dalam *Kompas*, (Jakarta), Jum'at, 11 Juli 2003, hal. 4

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Zaidun, Ahmad, *Ringkasan Shoheh Muslim*, terj. Jakarta: Pustaka Amani, 2001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA